

**PENERAPAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP PADA PEDAGANG MUSLIM
PASAR AMPERA MANNA BENGKULU SELATAN**

Repton Aden Utama¹, Desi Isnaini², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: adenutamarefton@gmail.com

Abstract: The Aims of this study was to determine the application of Islamic Entrepreneurship At the Muslim traders in Ampera Market, Manna City, South Bengkulu. This study uses field research methods (field research). and type of descriptive qualitative approach. The informant in consist of 7 people. The data in this study were obtained from data primary and secondary data. The data collection technique used is observation, interview and documentation. The data analysis technique is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study shows that Muslim traders in Ampera Market, Manna Bengkulu Selatan city are reviewed from Islamic Entrepreneurship is not in accordance with the principle of piety as a framework, because it is only oriented towards worldly gains and neglects its religious obligations. Also not complying with the principles of worship is the utmost priority, because traders prefer to leave worship (prayer) and continue to trade in pursuit of profit. However, it is in accordance with the principles of halal which is a priority, upholds moral values, is trusted, and is concerned with welfare. On the other hand, it is also not in accordance with the principle of caring for the social environment.

Keywords: *Application, Islamic entrepreneurship, Muslim traders*

1. PENDAHULUAN

Kata Enterprenuer berasal dari bahasa Perancis: Entreprende, yang berarti entrepreneur atau berjiwa entrepreneur dalam bahasa Indonesia. Wirausahawan secara harfiah berarti melangkah ke dalam suatu kegiatan, atau menghadapi tantangan (Astamoen,2008). Kewirausahaan (Entrepreneur) adalah kesatuan jiwa, nilai dan prinsip yang terpadu, serta sikap, seni dan tindakan nyata yang kuat yang sangat diperlukan, tepat dan unggul dalam menjalankan dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada hasil yang terbaik. pelayanan kepada pelanggan dan pihak lain pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat, bangsa dan negara (Fadillah, 2015).

Kewirausahaan dan bisnis dalam pandangan Islam merupakan aspek-aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam masalah Mu'amalah, yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan horizontal antar manusia yang nantinya dianggap di akhirat. (Tyas, 2015) Ciri-ciri wirausaha dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ciri-ciri orang, tabiat, perilaku, tabiat dan sikap, serta perjuangan hidup untuk kebahagiaan lahir dan batin. Pemilik bisnis harus memiliki keterampilan kreatif dan inovatif untuk menemukan dan mengembangkan ide yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan pengalaman, pelatihan dan pengetahuan yang memadai serta lingkungan bisnis yang mendukung (Pradana, 2019)

Bekerja mencari nafkah dalam Islam merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT, dalam berbisnis harus menggunakan rambu-rambu yang disyariatkan dalam Islam, inilah yang disebut kewirausahaan Islam. (Lewa, 2018). *Islamic Entrepreneurship* ini dititik beratkan pada cara berdagang yang mengikuti Alquran dan Hadis. Dalam berdagang selain mendapatkan keuntungan juga keuntungan yang didapatkan berkah.

Pedagang adalah orang yang membeli, menjual, dan menukarkan barang-barang yang tidak diproduksi sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. (Muzaiyin, 2018) pedagang juga dibedakan menjadi tiga yaitu pedagang besar/agen/ tunggal, pedagang menengah/grosir, dan pedagang eceran. Pasar adalah tempat bertemunya orang/penjual dan pembeli barang dan jasa dengan banyak penjual, baik yang disebut pusat belanja, pasar tradisional, pertokoan, pusat perbelanjaan, *mall* dan sebutan lain yang diberikan oleh pemerintah daerah. (Indrayani, 2015)

Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan termasuk ke jenis pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dioperasikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha daerah, termasuk bermitra dengan swasta dengan lokasi usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh usaha. pedagang kecil, usaha menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan ukuran usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang melalui negosiasi. Pasar ampera buka setiap hari pukul 04.00-18.00 WIB, disana banyak pedagang yang menjual sayuran, buah-buahan, pakaian, aksesoris wanita seperti toko emas dan lain-lain, menjelang subuh sudah banyak di tempat perdagangan karena semakin cepat mereka berdagang, barang mereka semakin cepat terjual.

Keberadaan Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas pedagang di Pasar Ampera beragama Islam. Peneliti melakukan observasi awal dengan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung dan menyeluruh di pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan, dimana didapatkan hasilnya bahwa hampir seluruh pedagang tetap diam di tempat ketika adzan berkumandang dan tidak bergegas ke Masjid, ini menandakan bahwa para pedagang melalaikan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Serta di lingkungan berjualan banyak ditemukan sampah bekas plastik ataupun sayuran busuk bertebaran di jalan, tentunya ini jauh dari kesan bersih dan higienis, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi et al, 2011) bahwa pasar Ampera menghadapi ancaman sampah yang serius dalam penyaluran sampah organik dan anorganik, hal ini disebabkan karena petugas kebersihan dan pegawai pasar kurang disiplin dan belum mampu memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung pasar, masih kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya kebersihan, dan masih tidak tepatnya penempatan kotak sampah di pasar

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Islamic entrepreneurship* di Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan pada Juni 2022 sampai Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan data deskriptif berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau bidang kajian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian seperti motivasi, tingkah laku, tindakan melalui deskripsi, berupa kata-kata dalam konteks dengan menggunakan metode alamiah (Moelong, 2007).

Informan pada penelitian ini diambil sebanyak 7 informan yang terdiri dari pedagang muslim Pasar Ampera Kota Manna, diantaranya pedagang daging, buah, sayuran dan lain-lain. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu seorang konsumen yang secara kebetulan/tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang tersebut secara kebetulan dianggap sebagai sumber data yang cocok (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara merekam peristiwa yang dilakukan secara teratur. Penelitian ini diawali dengan terjun secara langsung ke lokasi objek penelitian. Wawancara adalah salah satu prosedur pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif dari orang yang diwawancarai, tetapi orang yang diwawancarai dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab nanti. (Juliansyah, 2011).

Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengklasifikasikan, menganalisis dan menggabungkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen ke dalam pola, memutuskan apa yang paling penting dan apa yang harus diselidiki, dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri mereka sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan di Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan tentang penerapan *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim sebagai berikut:

3.1. Takwa sebagai kerangka kerja

Pedagang Pasar Ampera Kota Manna masih banyak yang berada di kios dagangan pada saat adzan berkumandang, hal tersebut dikarenakan tidak ada yang menjaga barang dagangan mereka. Sikap tersebut menunjukkan kurangnya takwa sebagai kerangka kerja dalam *Islamic Entrepreneurship*.

Apakah Bapak/Ibu bergegas sholat ketika mendengar panggilan adzan, berikut hasil wawancara dengan ibu Lina:

“Ketika berada dipasar saya biasanya hanya fokus berjualan saja dan mencari keuntungan”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ibu Katmawani, berikut hasil wawancaranya:

“Saya memilih sholat di rumah kalau masih ada waktu, karena kalau sedang berjualan repot harus bolak-balik karena tidak ada yang menunggu dagangan saya”

Takwa sering dipahami sebagai rasa takut kepada Allah SWT yang diikuti dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan (Slamet, 2016). Lebih dalam lagi, Takwa pada dasarnya merujuk pada sikap yang mencakup cinta dan takut, yang bahkan lebih nyata dari kesadaran akan segala hal yang menyangkut dirinya bahkan perasaannya. Maka ia selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, takwa sebagai kerangka kerja belum sepenuhnya terealisasi dalam aktivitas jual beli dimana pedagang masih meninggalkan kewajiban beribadah demi mengejar keuntungan dunia semata, namun disisi lain para pedagang sudah menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti tolong-menolong, berbagi pada sesama, niat mencari rezeki yang halal untuk keluarga, dan terpercaya.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan dan acuan dalam berdagang atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu belum sesuai dengan prinsip takwa sebagai kerangka kerja sepenuhnya dilakukan, karena hanya berorientasi pada keuntungan dunia melalaikan kewajiban agamanya, namun untuk prinsip prinsip islam sudah terealisasi.

3.2. Ibadah kepada Allah SWT adalah prioritas

Masih banyak para pedagang Pasar Ampera Kota Manna yang ditemukan tetap berjualan ketika waktu sholat telah tiba, rela meninggalkan kewajiban demi mengejar keuntungan dunia semata, hal ini belum sesuai dengan karakter seorang *Islamic Entrepreneurship* yaitu ibadah adalah prioritas.

Apakah bapak/ibu bergegas sholat ketika mendengar panggilan adzan, berikut hasil wawancara dengan bapak Rizal:

“Ketika panggilan sholat tiba saya sholat ke mushola terdekat dan segera menunaikan kewajiban”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Feldy,

“Selesai adzan saya biasanya saya bergantian dengan teman saya untuk sholat dan dia menjaga toko”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ibu Lina,

“Ketika berada dipasar saya biasanya hanya fokus berjualan saja dan mencari keuntungan”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ibu Katmawani, berikut hasil wawancaranya:

“Saya memilih sholat di rumah kalau masih ada waktu, karena kalau sedang berjualan repot harus bolak balik karena tidak ada yang menunggu dagangan saya”

Ibadah mulanya dari kata Abada-ya’budu ibadatan yang artinya beribadah atau menyembah. Makna ibadah yang sebenarnya adalah ketika seseorang diciptakan, dia tidak hanya ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya. Hal itu menimbulkan persepsi diri dalam diri manusia bahwa dirinya adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai manusia. menjadi hamba-Nya. Sholat adalah kewajiban yang Allah berikan dan harus dilakukan oleh seorang muslim. Dalam kegiatan jual beli masih banyak ditemukan oknum pedagang yang meninggalkan sholat ketika waktunya tiba.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan dan acuan dalam berdagang atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu belum sesuai dengan prinsip ibadah adalah prioritas sepenuhnya, karena hanya berorientasi pada keuntungan dunia melalaikan kewajiban agamanya.

3.3. Halal sebagai prioritas

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang dapat disimpulkan bahwa niat mereka dalam berdagang adalah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya melalui jalan yang di Ridho’I oleh Allah.

Peneliti menanyakan “Bagaimana niat dan persiapan awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan berdagang apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip islam”, berikut hasil wawancara dengan bapak Rizal:

“Sebelum berdagang yang pertama adalah niat dalam berdagang yaitu saya ingin mencari nafkah yang halal untuk keluarga dengan untung yang sebanyak-banyaknya, untuk persiapan barang sudah ada ditoko, tinggal saya datang saja lalu buka kios. Barang dagangan dipesan diluar kota biasanya saya memesan lewat online dan membeli dengan porsi banyak, saya juga selalu jujur dengan kondisi barang yang saya jual kepada pelanggan apakah kualitas bagus atau biasa saja dan sesuai harga”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Katmawani, berikut hasilwawancaranya:

“Niat saya dalam berdagang adalah untuk mencari keuntungan dan menambah pemasukan, saya menyiapkan ayam potong yang sudah dibersihkan serta suami saya membantu memotong ayam sesuai kaidah Islam barulah ayam yang masih segar tadi dibawa kepasar”

Halal artinya dibenarkan. Lawannya haram artinya dilarang, atau tidak dibenarkan menurut hukum Islam. Kita diharuskan makan makanan halal dan thoyyib, artinya kita harus makan makanan yang sesuai dengan prinsip agama, berkualitas baik dan tidak membahayakan kesehatan. Makna halal dan haram sebenarnya tidak hanya terkait dengan makanan dan minuman, tetapi juga dengan tindakan. Jadi ada perbuatan yang diperbolehkan dan perbuatan yang dilarang. Karena prosedur yang dilakukan juga harus dilakukan sesuai dengan syariah.

Berdasarkan hasil diatas contoh halal adalah ketika informan menyembelih ayam dengan meladzhkan lafazh bismillah sebelum memulai dan dilakukan dengan praktik yang benar. Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan dan acuan dalam berdagang atau dalam

melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu sudah sesuai dengan prinsip halal adalah prioritas.

3.4. Moralitas yang tinggi

Cara pedagang Pasar Ampera Kota Manna dalam menghadapi persaingan adalah fokus dalam menawarkan dan memberikan yang terbaik, serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tentang harga penjualan sehingga para pedagang tidak ada yang merasa dirugikan. Hal ini juga sesuai dengan karakter *Islamic Entrepreneurship* yaitu memegang sikap moralitas yang tinggi diantara sesama pedagang dalam menghadapi persaingan. Cara atau sikap pedagang dalam menghadapi persaingan, berikut hasil wawancara dengan ibu Katmawani:

“Saya menyiapkan ayam dagangan saya dalam kondisi bagus, baru dan bersih, saya selalu menjual ayam dengan kualitas bagus kepada pembeli, karena para pembeli tahu mana ayam yang masih segar dan tidak”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lina, berikut hasil wawancaranya:

“Saya tidak melihat orang lain (pesaing) karena tujuan kami sama, yaitu mencari keuntungan dalam berdagang”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hendri, berikut hasil wawancaranya:

“Disini kami sudah ada peraturan penjualan daging yaitu Rp 120/kg. Biasanya ada transaksi tawar menawar, nah kalau menawar dibawah harga Rp120 tidak dikasih karena dibawah harga pasar”

Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan prinsip perilaku; Akhlak, adab, kecerdasan membentuk kepribadian manusia untuk menilai dengan baik dan buruk. Untuk kegiatan perdagangan, cara berperilaku dengan konsumen dan pedagang lainnya harus sesuai dengan peraturan, nilai-nilai moral yang ada.

Berdasarkan hasil diatas contoh moralitas pada pedagang pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan seperti jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, dan peduli pada sesama, dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh Islam seperti riba, suap, penggelapan, Pencurian, dan lainnya. Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan dan acuan dalam berdagang atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu sudah menjunjung tinggi Moralitas.

3.5. Terpercaya

Kepercayaan adalah modal utama dalam berjualan, pedagang yang amanah dan bertanggung jawab akan lebih mudah mendapat perhatian dari konsumen. Konsumen yang merasa puas dengan barang dagangan biasanya akan berlangganan di tempat yang sama, maka dari itu menjaga kepercayaan pembeli adalah hal yang wajib bagi pedagang. Kepercayaan juga ada di antara para pedagang seperti pedagang daging, jika ada pedagang yang ingin meninggalkan lapak, misalnya untuk berbelanja maka bisa menitipkannya dengan pedagang di sebelahnya, kemudian pedagang yang dititipi bisa menjual dengan harga yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukan bahwa para pedagang Pasar Ampera Kota Manna sudah memiliki sikap saling percaya.

Berikut wawancara dengan ibu Yusmi:

“Ketika kami ingin berbelanja kebutuhan yang lainnya, biasanya kami menitipkan dagangan kami pada pedagang yang ada disebelah, dijual sesuai dengan harga yang telah ditentukan, jika ada yang menawar dibawah harga maka kami tidak berani menjualnya. Dan biasanya kami meninggalkan lapak secara bergantian”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh bapak feldy:

“Saya selalu menjual emas dan perak dengan kualitas yang terbaik, para pelanggan setia saya biasanya sudah tau, saya selalu memprioritaskan konsumen dalam berjualan, sehingga mereka percaya akan kualitas dagangan saya.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dan landasan berdagang atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu sudah sesuai dengan prinsip terpercaya.

3.6. Konsen terhadap kesejahteraan

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain dan tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia. Kesejahteraan sosial akan terwujud jika terpenuhinya segala kebutuhan warga negara baik kebutuhan material, kebutuhan spiritual maupun kebutuhan sosial. Kesejahteraan sosial akan tercipta apabila semua elemen dari masyarakat saling mendukung dan bekerja sama. Dalam hal ini para pedagang haruslah peduli terhadap kesejahteraan di lingkungannya.

Hasil wawancara pada seorang pedagang Pasar Ampera Kota Manna, yang menunjukkan konsen terhadap kesejahteraan sebagai berikut:

“tidak ada kata gagal bagi saya, walaupun dagangan kurang laris maka saya berkeliling RT untuk menawarkan barang dagangan saya. Atau saya kasih tetangga-tetangga jika sayuran saya tidak laku terjual daripada dibiarkan kemudian membusuk, yah gimana lagi namanya saja berjualan, Ada untung ada rugi”. Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu sudah sesuai dengan konsen terhadap kesejahteraan.

3.7. Peduli terhadap lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat orang berinteraksi satu sama lain dan melakukan sesuatu dengan satu sama lain dan dengan lingkungannya. Lingkungan sosial di pasar Ampera terdiri dari pedagang, konsumen serta masyarakat yang disekitar pasar. Lingkungan yang bersih akan membuat proses jual beli menjadi nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan observasi para pedagang Pasar Ampera Kota Manna belum ada kesadaran akan lingkungan, sampah-sampah bekas berdagang, sampah berserakan dimana-mana sehingga cukup mengganggu aktifitas jual beli di Pasar ampere. Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus dan acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Ampera kota Manna Bengkulu Selatan yaitu belum sesuai sepenuhnya dengan prinsip peduli terhadap lingkungan sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penerapan *Islamic entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu Selatan adalah belum sesuai dengan *Islamic entrepreneurship* yaitu takwa sebagai kerangka kerja, karena hanya berorientasi pada keuntungan dunia dan melalaikan kewajiban agamanya. Juga belum sesuai dengan prinsip ibadah adalah prioritas sepenuhnya, karena pedagang lebih memilih meninggalkan ibadah (sholat) dan terus berdagang untuk mengejar keuntungan. Namun sudah sesuai dengan prinsip halal adalah prioritas, menjunjung tinggi nilai moralitas, terpercaya, dan konsen terhadap kesejahteraan. Disisi lain, juga belum sesuai dengan prinsip peduli terhadap lingkungan sosial, dimana banyak ditemukan sampah bekas berjualan yang berserakan dimana-mana sehingga membuat lingkungan pasar menjadi kotor dan tidak nyaman.

4.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pedagang Muslim Pasar Ampera Kota Manna Bengkulu diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang dijalankan setiap hari dengan menerapkan karakter seorang *Islamic Entrepreneurship* agar keuntungan yang didapat berkah tidak mengejar materi semata.

- b. Bagi pihak pemerintah ataupun pengelola Pasar Ampara Kota Manna Bengkulu Selatan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang layak bagi para pedagang maupun pembeli seperti menata kembali tempat parkir, membuang sampah secara rutin, menyapu jalan, memisahkan lapak sesuai dengan jenis dagangannya, serta membersihkan wc secara rutin demi kenyamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, M. P. (2008). *Entrepreneurship dalam Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Efindi, S., Rohidin., Mersya & Being, Brata. (2012). Strategi pengelolaan sampah pasar Ampara Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Vol 1 No 3.
- Fadillah, N. (2015), Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses. E-journal Vol X No 1.
- Handayani, T. (2019). *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*. Jakarta: UKI Press.
- Indrayani & Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muzaiyin, A. M.. (2018). Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri. *Jurnal Qawanin*, Volume 2 Nomor 1.
- Pradana, E. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Lele Di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung, cetakan k-3.
- Tunjungsari, H. K., Slamet, F., & Le, M. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.